

## Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dalam membaca intensif pada siswa kelas tinggi

Lia Amalia<sup>1</sup>, Asep Samsudin<sup>2</sup>, Agni Muftianti<sup>3</sup>, Ryan Dwi Puspita<sup>4</sup>

<sup>1</sup> PGSD IKIP Siliwangi, Indonesia

<sup>2,3,4</sup> IKIP Siliwangi, Indonesia

<sup>1</sup>[liaamaliagalih@gmail.com](mailto:liaamaliagalih@gmail.com), <sup>2</sup>[asepsam234@gmail.com](mailto:asepsam234@gmail.com), <sup>3</sup>[agnimuftianti@gmail.com](mailto:agnimuftianti@gmail.com), <sup>4</sup>[ryan.dwi@iki-psiliwangi.ac.id](mailto:ryan.dwi@iki-psiliwangi.ac.id)

### Abstract

This study aims to determine the effect of the cooperative learning model type CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) in intensive reading in high grade elementary school students. This research is motivated by the lack of value of student learning outcomes in Indonesian subjects, because the students' reading ability is still not intensive. The research method used in this research is literature review, which contains theoretical studies of several articles that suggest understanding of intensive reading skills in elementary school high school students using the CIRC type of cooperative learning model. The type of data used is secondary data. The data collection method is literature study. The method used for this study is literature study by taking data from the library, reading, taking notes, and processing research materials. The data obtained were compiled, analyzed, and concluded in order to get a conclusion. The data analysis technique used is an interactive analysis model which consists of four components, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions (verification). The results showed that through the use of the cooperative learning model type CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) can improve intensive reading skills in elementary school high grade students.

**Key Words:** CIRC Learning, Intensive reading.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam membaca intensif pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dikarenakan kemampuan membaca siswa yang masih belum intensif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur, yang di dalamnya memuat kajian-kajian teoritis terhadap beberapa artikel yang mengemukakan pemahaman kemampuan membaca intensif pada siswa kelas tinggi sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Metode yang akan digunakan untuk pengkajian ini studi literatur dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri atas empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada peserta didik kelas tinggi sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Membaca Intensif, Kooperatif Tipe CIRC.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis, peran pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi penting. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang berpijak pada kemampuan dasar baca tulis, pembelajaran bahasa tidak hanya pada

tahap keberwacanaan namun juga pada tercapainya kemahirwacanaan. (Rofi'uddin dan Darmiyati Z, 2002).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, serta mengungkapkan pikiran dan perasaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dasar kebahasaan yaitu: mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan membaca merupakan kunci pemerolehan ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca mutlak dimiliki setiap peserta didik agar bisa mengikuti setiap proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan membaca. Tujuan membaca bagi peserta didik haruslah menggunakan pernyataan yang jelas dan tepat tentang apa yang harus diperhatikan peserta didik ketika membaca dan memberikan gambaran yang mudah ditangkap tentang apa yang semestinya mampu mereka lakukan setelah selesai membaca.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru umumnya belum terbiasa dengan model pembelajaran inovatif. Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini masih bersifat satu arah. Guru menjadi aktor utama di dalam kelas, sedangkan peserta didik cenderung pasif. Pembelajaran seperti ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Rendahnya keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal, antara lain: minat baca dari dalam diri peserta didik sendiri umumnya masih rendah, tingkat intelegensi peserta didik yang beragam sehingga daya tangkap mereka dalam menerima materi pelajaran dari guru juga akan beragam pula, motivasi peserta didik dalam pembelajaran beragam yang akan berpengaruh terhadap konsentrasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal yaitu model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, sehingga peserta didik bosan.

Menurut (Novitasari & Muhammad, 2019) Membaca intensif merupakan pengkondisian dalam kegiatan membaca di kelas dengan fokus terhadap tujuan membaca, metode membaca dan teknik yang digunakan pembaca. Membaca intensif juga merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat dan teliti terhadap teks yang dibaca. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat dan teliti terhadap teks yang dibaca. Membaca intensif ini diterapkan dalam upaya mencari informasi secara detail atau diterapkan pada pencarian informasi sebagai bahan diskusi. Pengertian lain dari membaca intensif adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam membaca dengan cermat agar memahami teks dengan cepat dan tepat.

Menurut Asep (2011) yang mengatakan bahwa membaca intensif adalah kegiatan membaca secara sungguh-sungguh untuk memperoleh dan memahami isi bacaan dalam waktu yang relatif singkat dan akhirnya mampu memberikan penilaian terhadap isi bacaan tersebut. Membaca secara intensif diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih bermutu, lebih berbobot, lebih kental, yang lebih merupakan kebulatan (keseluruhan).

Pada dasarnya proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek yang nantinya dapat disimpulkan menjadi suatu indikator yang diharapkan dalam membaca intensif pada siswa SD, Aspek-aspek tersebut yakni:

- a. Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- b. Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat dalam simbol.
- c. Aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada.
- d. Aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- e. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengalaman terhadap kegiatan membaca.

Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.

Menurut Madden, Slavin & Steven (Samsudin, 2012), model pembelajaran kooperatif terpadu merupakan program komprehensif yang diarahkan terhadap pembelajaran berkelompok untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya. Model pembelajaran kooperatif terpadu ini sebagai strategi alternative dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi dan fakta tersebut, diperlukan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Salah satu-nya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Model CIRC dikhususkan untuk pembelajaran bahasa yaitu pelajaran membaca dan menulis.

Menurut Huda (2012) model *CIRC* dirancang untuk mengakomodasikan level keterampilan peserta didik yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen. Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Inte-grated Reading and Composition)* menuntun peserta didik untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana serta keterampilan membaca dan menulis secara bersama-sama. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam pembelajaran membaca intensif ini diharapkan peserta didik dapat membaca atau saling membaca, menangkap ide-ide pokok, menuliskan isi bacaan dan memberikan tanggapan terhadap isi bacaan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *CIRC*

1. Pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa heterogen
2. Guru memberikan wacana/bacaan sesuai tema
3. Siswa dalam kelompok saling bekerja sama membacakan dan menyampaikan ide/gagasan berdasarkan wacana/bacaan
4. Setiap kelompok menyusun laporan tertulis
5. Presentasi hasil diskusi tiap kelompok
6. Penutup.

Kelebihan model *Group Investigation* yaitu

1. Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan inkuiri kompleks. Kegiatan dalam pembelajaran berfokus pada siswa sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik.
2. Dapat meningkatkan keterampilan sosial dimana siswa dilatih untuk bekerja sama dengan siswa lain, meningkatkan pengembangan *softskills* (kritis, komunikatif, kreatif) dan *group process skill* (menejemen kelompok).

Kelemahan *Group Investigation* yaitu

1. Memerlukan struktur kelas yang lebih rumit
2. Pendekatan pada model ini mengutamakan keterlibatan siswa dalam bertukar pikiran, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai pada siswa yang tidak turut aktif
3. Memerlukan waktu belajar yang lebih lama, memerlukan waktu untuk penyesuaian sehingga suasana kelas mudah ribut/gaduh. Solusinya ketika membagi kelompok perlu diperhatikan karakteristik siswanya supaya yang kurang aktif tidak semuanya jadi satu kelompok.

## 2. Metode

Penelitian kepustakaan dan studi pustaka/riset pustaka meski bisa dikatakan mirip akan tetapi berbeda. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustakaan (literature review), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012).

Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Menurut (Zed, 2014), pada riset pustaka (library research), penelusuran

pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.

Selain data, beberapa hal yang harus ada dalam sebuah penelitian supaya dapat dikatakan ilmiah, juga memerlukan hal lain seperti rumusan masalah, landasan teori, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. penelitian dengan studi literatur adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Meskipun terlihat mudah, studi literatur membutuhkan ketekunan yang tinggi agar data dan analisis data serta kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu dibutuhkan persiapan dan pelaksanaan yang optimal. Penelitian studi literatur membutuhkan analisis yang matang dan mendalam agar mendapatkan hasil.

Dengan demikian penelitian dengan studi literatur juga sebuah penelitian dan dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian. Variabel pada penelitian studi literatur bersifat tidak baku. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam oleh penulis. Data-data yang diperoleh dituangkan ke dalam sub bab-sub bab sehingga menjawab rumusan masalah penelitian.

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Dari semua literature yang diteliti menunjukkan keadaan yang sama, pada saat kondisi awal dilakukan pre test dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan model CIRC mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada kondisi awal, nilai keterampilan membaca intensif peserta didik dari semua hasil penelitian menunjukkan nilai yang masih rendah. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran dengan model CIRC, nilai keterampilan siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, yang digambarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Pada Siklus I, II dan III**

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Membaca dengan sikap yang benar	2,38	3,35	3,76
2	Memberikan respon terhadap kegiatan membacanya	1,04	1,86	2,35
3	Berdikusi dengan anggota kelompoknya	1,83	2,38	3,31
4	Melaporkan hasil temuannya	1,21	1,38	1,90
<b>Jumlah</b>		<b>6,46</b>	<b>8,97</b>	<b>11,32</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel dari salah satu literature yang diteliti yaitu skripsi Fitri Linawati (2013) halaman 133 menunjukkan bahwa hasil observasi keterampilan membaca intensif siswa dalam pembelajaran dengan model CIRC pada siklus I,II dan III di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca intensif siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, jumlah skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa adalah 6,46 meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 8,97. Selanjutnya pada siklus III peroleh skor meningkat menjadi 11,32.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca intensif sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebesar 6,46 dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC kemampuan membaca intensif ini mengalami kenaikan menjadi sebesar 11,32.

### 3.2. Diskusi

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin(2008) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas tinggi sekolah dasar.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai keterampilan membaca intensif pada tiap siklusnya. Peningkatan tersebut terjadi karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Dalam penggunaan model kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) peserta didik dilibatkan dalam kelompok dan saling membantu satu sama lain untuk dapat memahami suatu bacaan. Oleh karena itu, dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* peserta didik lebih aktif dalam menjawab, bertanya, maupun menanggapi jawaban.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Haryuda (2014) dengan kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (*CIRC*) dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri Lobang 02 Limpung Batang tahun ajaran 2013/2014 .

Hasil penelitian Linawati (2013) juga memperkuat kesimpulan dengan pernyataan yang menyimpulkan bahwa penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang. Hasil senada juga diperoleh oleh Maria (2018) yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode *CIRC* dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III Madrasah Al Hidayah Pandansari Malang.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Suwanto (2009) dengan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif integrasi membaca dan komposisi (*CIRC*) dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan pada peserta didik kelas I SD Negeri Eromoko Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) tepat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca intensif. Diskusi harus merupakan interpretasi hasil daripada pengulangan Hasil. Jenis huruf yang digunakan Times New Roman 12 point, spasinya 1.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa artikel tentang model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran membaca intensif pada kelas tinggi. dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada peserta didik kelas tinggi”. Semua hasil penelitian dari setiap artikel yang diteliti menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas tinggi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) sangat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan diskusi siswa sehingga sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang interaktif dan suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Slavin (dalam Huda, 2012:114) yang menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) merupakan sebuah program komprehensif dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa.

### 5. Referensi

Embun, B. (2012, April 17). Banjir Embun. Retrieved from Penelitian  
Kepustakaan:<http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepustakaan.html>

- Ganda Sadikin, Asep. (2011). Bahasa Indonesia 2. Bandung: Facil.
- Haryuda, Laksana (2014), Penerapan Strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Circ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Lobang 02 Limpung Batang Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Linawati, Fitri (2013), Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Model *Circ* Pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Novitasari, N. I., & Muhammad, A. F. (2019). Pengembangan Instrumen Kemampuan Membaca Intensif Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*, 746.
- Oktaviani, Sri Rahayu (2019), Pengaruh Model CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Rofi'uddin, A dan Darmiyati Zuhdi. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Penerbit Universitas Malang.
- Samsudin, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Suwarto. (2009). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Kooperatif Integrasi Membaca dan Komposisi (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 1 Eromoko Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ulfa, Maria (2015), Penggunaan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di Madrasah AL-Hidayah Pandansari. Skripsi Dipublikasikan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.